

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami perkembangan yang fundamental yaitu perkembangan yang dialami sekarang sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Ibarat bangunan, untuk menciptakan bangunan yang kokoh dan berkualitas maka harus dimulai dengan membuat pondasi yang kokoh dengan bahan-bahan yang berkualitas dan tukang yang handal. Demikian juga halnya untuk menghasilkan generasi yang baik dan berkualitas maka berikanlah pendidikan sejak dini dengan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan, stimulasi yang dapat membantu anak melewati tugas-tugas perkembangannya dan menjadi pendidikan yang memahami kebutuhan anak (Lestari, 2018, p. 2).

Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus mendapatkan perhatian yaitu aspek perkembangan kognitif. Menurut Sujiono perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat menyusun strategi secara kreatif, berpikir kritis (Nursakdiah, Hayati, & Marlini, 2021, p. 3).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013, pendidikan anak usia dini bahwa tingkat perkembangan anak usia 4 – 6 tahun dalam bidang kognitif yaitu mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif dan mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri - cirinya). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa anak usia 4 - 6 tahun sudah harus dapat mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, pola dengan baik, jika anak belum dapat mengenal indikator tersebut dengan baik berarti anak mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitifnya

khususnya kemampuan mengenal warna (Suryana, 2016) dalam (Yusuf & Ulpi, 2023, p. 185).

Guru dapat melakukan pengenalan warna dengan memilih kegiatan bermain yang dapat menarik keinginan anak untuk belajar, sederhana, dan menyenangkan bagi anak dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak. Untuk melatih konsentrasi penglihatan anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain diantaranya mengelompokkan benda, menunjuk benda, mengurutkan benda sesuai warna yang diminta guru, menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan. Kemampuan mengenal warna merupakan bagian dari suatu kemampuan kognitif. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan otak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena warna dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna dapat menstimulus kepekaan penglihatan terutama pada saat warna benda terkena matahari langsung maupun tak langsung. Kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-6 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak sebuah perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang sudah tercapai. Pengetahuan warna adalah lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna. Pengetahuan ini dilakukan secara konsisten agar dapat menjadi sebuah bekal pemahaman untuk anak di masa depan (Yusuf & Ulpi, 2023, p. 185).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 di kelompok B RA Diponegoro 193 Karangmangu Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas terdapat 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan, ditemukan bahwa 21 anak kelompok B kemampuan kognitif dalam mengenal warna belum berkembang dengan optimal: 1) anak masih banyak yang belum begitu mengenal macam – macam warna; 2) anak masih sulit membedakan antara warna yang satu dengan warna yang lainnya; 3) masih rendahnya kemampuan anak dalam mengeksplere berbagai warna di lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran yang

digunakan guru yang monoton adalah faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna di kelompok B, seperti kegiatan mewarnai gambar yang sering diberikan, guru tidak pernah melakukan pengenalan warna secara langsung pada anak dan guru tidak senang dengan kegiatan bermain kotor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, RA Diponegoro 193 Karangmangu menggunakan media bahan alam sekitar sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Harapan peneliti melalui media bahan alam sekitar agar kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dapat meningkat, anak dapat menyebutkan warna primer dan sekunder, anak dapat menunjukkan warna, anak dapat mengelompokkan warna dan anak dapat mencampur warna.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna melalui Media Bahan Alam Sekitar pada Anak Usia Dini.”

## **B. Diagnosis Permasalahan Kelas**

Penelitian ini dilakukan di RA Diponegoro 193 Karangmangu, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Pemilihan RA Diponegoro 193 Karangmangu. Subjek penelitian adalah anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di RA Diponegoro 193 Karangmangu tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B RA Diponegoro 193 Karangmangu Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas terdapat 21 anak kelompok B kemampuan kognitif dalam mengenal warna belum berkembang dengan optimal: 1) anak-anak masih banyak yang belum begitu mengenal macam-macam warna; 2) anak-anak pun masih sulit membedakan antara warna yang satu dengan warna yang lainnya; 3) masih rendahnya kemampuan anak dalam mengeksplor berbagai warna di lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru yang monoton adalah faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna di kelompok B, seperti kegiatan mewarnai gambar yang sering diberikan, guru tidak pernah melakukan pengenalan warna secara langsung pada anak dan guru tidak senang dengan kegiatan bermain kotor

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan mengenal konsep warna pada anak usia dini menggunakan media bahan alam sekitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep warna pada anak usia dini menggunakan media bahan alam sekitar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan bahwa manfaat baik teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

#### **1. Teoritis**

- a. Bagi pembaca yaitu memberikan masukan teoritis tentang meningkatkan kemampuan kognitif konsep pengenalan warna pada anak usia dini menggunakan media bahan alam sekitar.
- b. Bagi penulis yaitu sebagai bahan masukan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

#### **2. Praktis**

- a. Bagi anak adalah memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif konsep pengenalan warna menggunakan bahan alam sekitar.
- b. Bagi guru sebagai motivasi untuk lebih kreatif dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan suatu informasi bagi peneliti selanjutnya.
- d. Bagi lembaga pendidikan diharapkan mampu bekerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi di dalam penelitian skripsi ini ada beberapa bagian yang terbagi dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Di bagian awal berupa halaman formalitas seperti cover, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persyaratan keaslian skripsi, nota konsultan, kata pengantar, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab latin, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar simbol dan daftar lampiran.

Bagian inti meliputi:

### **Bab I Pendahuluan**

Ada beberapa sub bab di bab pendahuluan yakni Latar Belakang Masalah, Diagnosis Permasalahan Kelas, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Secara Praktis Dan Teoritis, Sistematika Penulisan Skripsi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Teori-teori yang sesuai dengan penelitian ada di bab II yaitu Kajian Teori tentang Kemampuan Mengenal Konsep Warna Dan Pengenalan Warna Menggunakan Media Bahan Alam Sekitar, Kajian Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir Peneliti dan Hipotesis Tindakan.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab Metode Penelitian menjabarkan tentang Desain Penelitian Tindakan, Waktu Penelitian, Deskripsi Tempat Penelitian, Subyek Dan Karakteristiknya, Skenario Tindakan, Teknik Dan Instrument Pengumpul Data, dan Kriteria Keberhasilan Tindakan.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang pemaparan Hasil Penelitian Yang Dilakukan, Analisis Data sesuai dengan tujuan dan Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan terdapat penjelasan berupa Pembahasan Hasil Penelitian dan menjelaskan Penyajian Data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

## **Bab V Penutup**

Bab V Penutupan isi dari bab ini adalah tentang Kesimpulan data-data yang telah diteliti dan dijabarkan dan Saran kepada orang yang bersangkutan dalam penelitian.